

## **Pelaksanaan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar Wilayah Kerja Puskesmas Dandung Dandung Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2014**

<sup>1,\*</sup>Darnisah Umala Harahap, <sup>2</sup> Fitri Ramadhaniaty

<sup>1,2</sup> STIKes Prima Nusantara Bukittinggi  
\*e-mail: darnisahumalaharahap@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study originated from the observation of the implementation of the implementation of the IHC Elderly in some places. Observations obtained from a glance that the level of community participation is very less in the Elderly IHC utilization. Achievement of the Hanyang 10.5 % -22.4 % in 2013 from a target of 70 %. Visit numbers lowest in Elderly Jorong Tiakar IHC. This study aims to determine how the implementation process. enabling factors and obstacles in the implementation of activities. This form of qualitative research data collection techniques through in-depth interviews to 8 informants accompanied by direct observation to study the location and documentation. Get the data in the form of primary data and secondary data. Data processed to know how the process of implementation and the Elderly IHC knowable factors supporting and inhibiting factors in the implementation process. From the study it can be concluded that the implementation of IHC Elderly du Jorong Tiakar not meet service standards and supported by a number of factors as well as experiencing some obstacles in its implementation .

*Keywords : IHC , Elderly , Qualitative*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berawal dari pengamatan pelaksanaan pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di beberapa tempat. Dari pengamatan sekilas didapatkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat kurang dalam pemanfaatan Posyandu Lansia tersebut. Pencapaian hanya 10,5%-22,4% pada tahun 2013 dari target 70%. Angka kunjungan terendah terdapat di Posyandu Lansia Jorong Tiakar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini berbentuk kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada 8 orang informan di sertai dengan observasi langsung ke lokasi dan studi dokumentasi. Data yang di dapatkan berupa data primer dan data sekunder. Data diolah sehingga diketahui bagaimana proses pelaksanaan Posyandu Lansia dan dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung serta faktor-faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaannya. Dari penelitian dapat di simpulkan bahwa proses pelaksanaan Posyandu Lansia du Jorong Tiakar belum sesuai standar pelayanan dan di dukung oleh beberapa faktor serta mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.

*Kata Kunci : Posyandu, Lansia, Kualitatif*

### **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk terpadat di dunia dengan jumlah penduduk yang lebih dari 200 juta jiwa pada tahun 2010, 15 juta jiwa adalah penduduk lansia. Diperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia akan mencapai 29 juta orang atau 11% dari total populasi. Penduduk lansia tersebar lebih banyak di pedesaan yaitu sebesar 8,42%. Dari kondisi pendidikan 70% lansia berpendidikan tamat Sekolah Dasar. Sedangkan persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan selalu meningkat mencapai 50% dari populasi lansia .

untuk itu UU Kesehatan No.36 tahun 2009 menegaskan bahwa lanjut usia perlu mendapat perhatian khudud dapat hidup secara produktif

Menanggapi hal di atas pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan agar penduduk lansia mendapat perhatian. Salah satu program pemerintah adalah pembentukan Posyandu Lansia melalui Departemen dalam Negri serta Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga. Posyandu Lansia ini di selenggarakan dalam bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (DepKes RI :2008)

Keberadaan Posyandu Lansia bertujuan untuk lebih mendekatkan pelayanan kesehatan sehingga mudah di jangkau oleh kelompok sasaran dengan memberikan pelayanan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan para lansia (DepKes RI, 2010 : 3)

Di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 168 buah Posyandu Lansia yang berada di bawah naungan 22 puskesmas dari 168 buah tersebut hanya 75 posyandu yang aktif. Di kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 74.910 orang lansia yang terdiri dari 41437 orang pra lansia (45-59 tahun), 29073 orang lansia (60-69 tahun), 4440 orang lansia resti ( $\geq 70$  tahun) sedangkan untuk angka cakupan kunjungan ke Posyandu Lansia di masing-masing posyandu berkisar antara 10-35% dari jumlah populasi. Adapun cakupan tertinggi (35%) terdapat di Posyandu Lansia Jorong Koto Kociak Wilayah Kerja Puskesmas Padang Kandis. Sedangkan untuk angka cakupan terendah (10%) terdapat di Jorong Tiakar Wilayah Kerja Puskesmas Dandung-Dandung. Untuk wilayah kerja puskesmas Dandung-Dandung terdapat 6810 orang lansia yang terdiri dari 3767 orang pralansia, 2643 orang lansia dan 400 orang lansia resti.

Untuk Jorong Tiakar terdapat 563 orang lansia yang terdiri dari 247 pralansia, 229 orang lansia dan 87 orang lansia resti. Dari semua jumlah lansia yang ada di Jorong Tiakar hanya sebanyak 191 orang yang berdomisili tetap

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses pelaksanaan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar Wilayah Kerja Puskesmas Dandung-Dandung Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2013

#### **SUBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Sabjek dalam penelitian ini adalah 8 orang informan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, desain penelitian dengan pendekatan Fish Bone Diagram yaitu dimana pengolahan data berorientasi kepada 6 kategori tertentu meliputi Man, Monay, Materials dan Machines, methods, market dan environment (Satrianegara, 2009). Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan proses pelaksanaan Posyandu Lansia, faktor-faktor pendukung pelaksanaan kegiatan dan faktor-faktor penghambat. Penelitian ini dilakukan di jorong tiakar dan waktu penelitian di mulai dari bulan maret samapi dengan april 2014.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah di lakukan ditemui bahwa Jorong di Tiakar ini terdapat 3 Dusun, 1 buah

Posyandu Lansia dengan sasaran sebanyak 191 orang. Rata-rata kunjungan per kegiatan antara 10-10,8%. Posyandu Lansia ini merupakan Posyandu dengan kunjungan terendah dari semua Posyandu Lansia yang ada di seluruh wilayah kerja Puskesmas Dandung-Dandung. Untuk kondisi kesehatan secara umum penduduk di Jorong Tiakar sudah baik dan sebagian besar penduduk sudah berperilaku hidup bersih dan sehat. Cuma saja untuk tingkat partisipasi masyarakat sangat kurang terutama untuk kegiatan Posyandu Lansia. Sehingga perlu ditinjau ulang tentang proses pelaksanaannya, faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya akan dibahas tentang temuan khusus seputar proses pelaksanaan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar. Pelaksanaan diawali dengan penentuan jadwal kegiatan yang ditentukan pada setiap awal tahun dalam rapat umum dengan seluruh pengurus dari setiap kelompok yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Dandung-Dandung. Akan tetapi hal tersebut tidak disosialisasikan lagi setiap kegiatan perbulannya. Sehingga anggota yang hadir hanya orang yang tahu dan masih teringat jadwalnya. Akibatnya angka kunjungan akan tetap dan bahkan turun dalam salam tiap kegiatan. Hal ini disebabkan oleh belum cukupnya jumlah kader dan keadaan kader yang belum pernah dilatih. Hal ini juga sangat mempengaruhi mekanisme pelaksanaan. Selain jumlah kader yang belum memadai, di dapatkan juga bahwa struktur organisasi kelompok yang belum sempurna dan matang. Hal lain di temukan bahwa pelayanan yang di berikan oleh tenaga kesehatan belum bervariasi dan hanya terfokus pada program dan belum mempunyai strategi, sehingga tujuan pelaksanaan belum tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belum terstruktur dan masih jauh dari standar pelayanan yang sudah diatur dalam buku pedoman pengelolaan Posyandu Lansia (DepKes RI, 2010 : 27).

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar mengalami beberapa faktor pendukung yang sangat mempengaruhi kelancaran jalannya proses kegiatan. Faktor-faktor pendukung itu antara lain dukungan keluarga dari sebagian besar lansia sudah sangat baik. Peran yang mereka berikan meliputi antar jemput lansia ke tempat kegiatan, mengingatkan jadwal kegiatan sehingga hal ini sangat menimbulkan motivasi yang tinggi bagi lansia. Faktor pendukung lain adalah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap untuk pelaksanaan Posyandu Lansia di

Jorong Tiakar misalnya punya gedung sendiri dan punya alat-alat kesehatan yang lengkap. Hal lain yang sangat membanggakan adalah pengadaan sarana dan prasarana ini secara mandiri dengan arti kata pendanaannya melalui dana iuran pribadi anggota kelompok. Tempat pelaksanaan yang strategis merupakan salah satu faktor pendukung selain di atas. Hal ini sangat mempengaruhi aksesibilitas lansia untuk pemanfaatan Posyandu Lansia. Tempat yang strategis ini sebetulnya sangat memudahkan lansia untuk menjangkau tempat pelayanan. Faktor pendukung terakhir adalah dukungan dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten yang memandang keberadaan Posyandu Lansia sebagai ajang untuk meningkatkan pencapaian program kesehatan lain. Kepala Dinas Kesehatan juga menyatakan bahwa Posyandu Lansia ini bukan merupakan program pengembangan tetapi merupakan program pokok. Kepala Dinas Kesehatan juga menegaskan agar pelayanan kesehatan harus menyeluruh menarik dan punya inovasi-inovasi terbaru. Berbicara soal target Kepala Dinas Kesehatan tidak mengharapkan target tertentu hanya menegaskan agar seluruh puskesmas mengerjakan program ini dengan baik sebagai ajang untuk mencapai kegiatan program kesehatan lain.

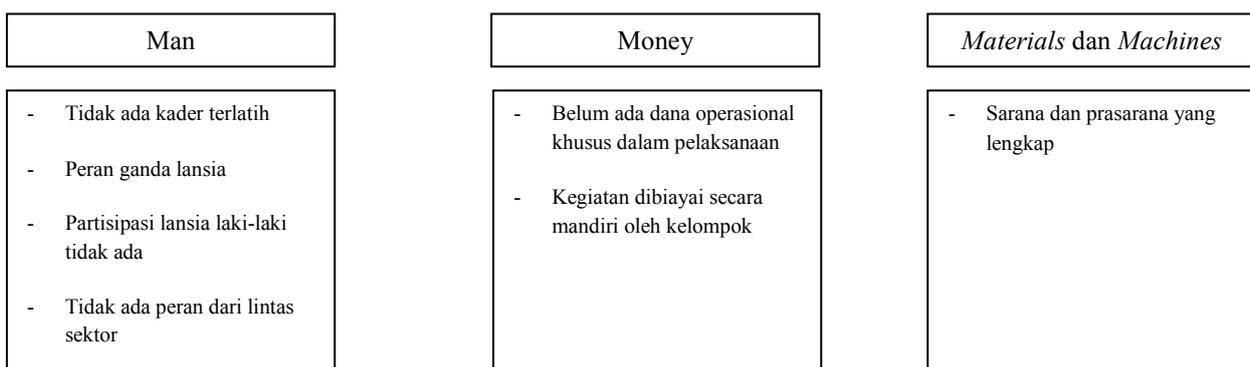
Dalam pelaksanaan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar ini juga mengalami beberapa hambatan antara lain : peran ganda dari lansia dalam keluarga, dimana

sebagian besar lansia punya pekerjaan meliputi membantu keluarga mencari nafkah dan mengasuh cucu. Hambatan lain yaitu tidak adanya dukungan dari lansia laki-laki. Kemudian beberapa kendala dari petugas kesehatan berupa tidak adanya dukungan dari lintas sektor, belum adanya kader yang membantu dalam kegiatan dan belum terbentuknya pengorganisasian yang matang di kepengurusan Posyandu Lansia Jorong Tiakar. Kendala lain adalah kegiatan yang belum bervariasi sehingga dapat menimbulkan kebosanan bagi sasaran. Kendala terakhir dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar adalah dimana pelaksanaan kegiatan yang berintegrasi dengan program kesehatan lain.

### PEMBAHASAN

Dalam bahasan berikut akan di uraikan galian masalah yang telah di temukan pada penelitian ini dengan menggunakan *Fish Bone Diagram* yaitu menyajikan data dengan mengelompokkannya sesuai dengan metode 5M+1E (*Man, Money, Materials dan Machines, method, merket dan environment*) yaitu :

Gambar 2 : Fish Bone Diagram dalam penelitian Proses Pelaksanaan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar Wilayah kerja Puskesmas Dandung-Dandung



Method	Market	Environment
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penentuan dan sosialisasi jadwal yang kurang</li> <li>- Pelaksanaan kegiatan belum sesuai standar pelayanan</li> <li>- Pengorganisasian kelompok yang belum matang</li> <li>- Jenis kegiatan</li> <li>- Strategi pelaksanaan yang belum fokus</li> <li>- Kegiatan belum bervariasi</li> <li>- Pelaksanaan yang berintegrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program belum diminati oleh sebagian besar masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dukungan keluarga baik</li> <li>- Dukungan lintas program baik</li> <li>- Tempat strategis</li> </ul>

Berdasarkan hasil analisa data, di atas maka selanjutnya data akan dibahas satu persatu yaitu:

### Proses Pelaksanaan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar

Mengawali pelaksanaan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar dimulai dari penentuan jadwal kegiatan. Jadwal kegiatan ditentukan pada awal tahun yang disepakati dalam rapat seluruh pengurus kelompok Posyandu Lansia se Wilayah kerja Puskesmas Danggung-Danggung. Setiap kelompok mengadakan kegiatan satu kali sebulan. Hanya saja untuk pelaksanaan kegiatan di Posyandu Lansia Jorong Tiakar jadwal tidak disosialisasikan lagi saat pelaksanaan atau beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan lansia ke Posyandu Lansia. Sehingga lansia yang hadir hanya yang ingat jadwal saja seperti pengurus. Sedangkan sasaran lain banyak yang lupa. Hal ini sesuai menurut pendapat Kane dan Ouslander, dimana mereka mengatakan bahwa ada empat belas permasalahan kesehatan pada lansia antaranya yaitu terjadinya kemunduran koqnitif atau *intellectual impairment* (kemunduran daya pikir, daya ingat). Disamping itu menurut informan proses pelaksanaan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar hanya dikelola oleh satu

orang kader yang belum pernah dilatih. Sehingga pada pelaksanaannya belum terkoordinir dengan baik dimana menurut DepKes RI 2010 : 27 yang tertuang dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia dimana sistim penyelenggaraan Posyandu lansia dengan sistem lima meja seperti Posyandu Balita atau dengan menggunakan sistem tiga meja (DepKes RI 2008 : 19). Hal di atas sangat berpengaruh pada keberhasilan program dan motifasi seseorang untuk mengikuti program tersebut. Abdullah, 1987 menyatakan bahwa ada tiga unsur penting dan mutlak dalam proses pelaksanaan suatu program yaitu adanya program yang akan di jalankan, adanya kelompok yang menjadi sasaran dan adanya unsur pelaksana yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan. Selain itu Abdullah 1987 : 40 juga menyatakan bahwa ada empat faktor penting yang menentukan berhasilnya suatu proses implementasi yaitu komunikasi, *resouces* (sumber daya), disposisi, sikap dan komitmen, terakhir adalah struktur birokrasi. Proses pelaksanaan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar juga di pengaruhi oleh pengorganisasian kelompok lansia yang belum matang dan belum tersruktur dengan baik. Hal ini

di tandai dengan tidak adanya pengurus, belum matangnya pengorganisasian anggota kelompok, sehingga proses pelaksanaan suatu program tidak akan terlaksana dengan baik, terarah dan terurus apabila fungsi suatu organisasi belum berjalan sesuai dengan aturan dan komponennya antara lain adanya kepemimpinan, pengorganisasian, anggota kelompok, kader terlatih dan pendanaan (DepKes RI 2008 : 15). Pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar juga meliputi jenis pelayanan yang dilaksanakan. Dimana menurut informan kegiatan hanya terfokus pada aturan program yang baku, sehingga menimbulkan kebosanan pada lansia. Padahal kegiatan Posyandu Lansia harus mempunyai inovasi-inovasi yang baru dengan menggunakan pendekatan *social action*. Artinya kegiatan yang ditawarkan bukan sekedar untuk mengembangkan program yang sudah ada tetapi lebih kepada menarik obyek dan lebih menginisiatif lapisan masyarakat untuk berpartisipasi (KemenKes RI 2010 : 19). Dalam keberhasilannya proses pelaksanaan suatu program (Posyandu Lansia) sangat membutuhkan suatu strategi pencapaian tujuan kegiatan. Strategi yang digunakan adalah strategi pencapaian pengembangan konsep akan pengertian dan pentingnya Posyandu Lansia. Kemudian strategi dalam pencapaian pengembangan petugas pelaksana Posyandu Lansia. Kemudian strategi dalam pencapaian pengembangan sarana dan prasarana penunjang. Di Posyandu Lansia di Jorong Tiakar masing-masing strategi ada yang sudah terlaksana dan ada yang belum.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelaksanaan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar**

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia yaitu berupa dukungan yang baik dari sebagian besar keluarga lansia dalam mengakses dan memanfaatkan Posyandu Lansia berupa antar jemput lansia ke tempat kegiatan, mengingatkan jadwal kegiatan serta pengadaan dana untuk penunjang kesehatan lansia. Hal di atas diperkuat oleh teori dimana keluarga memberikan dukungan baik kegiatan di dalam rumah maupun diluar rumah dalam kegiatan hidup sehari-hari termasuk kedalam mencari pengobatan serta pengadaan sumberdana dalam pemeriksaan, pengobatan dan upaya pelayanan kesehatan (KemenKes RI 2007 : 12). Notoatmojo 2010 juga

menyatakan bahwa dukungan keluarga dan masyarakat tak kalah pentingnya yang bertujuan untuk menggalakkan, membina dan meningkatkan peran keluarga, masyarakat, organisasi sosial serta memelihara, memperkuat dan memasyarakatkan nilai-nilai budaya serta menghormati dan menghargai para lanjut usia serta memberdayakan lansia agar tetap berperan aktif dan menjadi panutan. Faktor pendukung lain adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangat menentukan kelancaran pelaksanaan suatu program. Sedangkan di Jorong Tiakar sarana dan prasarana sudah sangat baik dimana kelompok sudah mempunyai gedung sendiri dan didukung oleh semua prasarana penunjang lainnya seperti alat-alat kesehatan sudah lengkap dan milik pribadi kelompok. Faktor pendukung lain adalah tempat pelaksanaan yang strategis yaitu Posyandu lansia di Jorong Tiakar ini tempat pelaksanaannya mudah dijangkau oleh semua sasaran. Dukungan yang baik juga diberikan oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten dimana Kepala Puskesmas sangat mendukung dan melaksanakan kegiatan Posyandu Lansia dengan baik. Dan Kepala Puskesmas juga menegaskan bahwa kegiatan Posyandu lansia merupakan kegiatan yang berbentuk UKBM dan puskesmas harus mendukung kegiatan itu serta kepala puskesmas menempatkan kegiatan Posyandu lansia untuk menunjang kegiatan program lain. Sedangkan Kepala Dinas Kesehatan menegaskan agar kegiatan harus terlaksana dengan komprehensif, inovatif dan jauhi bentuk ceramah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam Buku Pedoman Pengelolaan Posyandu Lansia dimana pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia dengan menggunakan pendekatan *social action* (KemenKes RI 2010). Dalam hal penentuan target pencapaian program Kepala Dinas Kesehatan tidak memberikan target tertentu tetapi seluruh Puskesmas harus berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan ini.

Faktor penghambat yang ditemukan saat pelaksanaan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar antara lain peran ganda lansia dalam keluarga yaitu berupa bahwa lansia belum dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan karena sebagian besar lansia masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa keladang dan kesawah bahkan ada yang mengasuh cucu. Faktor penghambat yang lain adalah belum adanya partisipasi lansia laki-laki

dalam mengakses dan memanfaatkan Posyandu Lansia. Padahal sasaran dari kegiatan Posyandu Lansia adalah kelompok umur 45 tahun ke atas baik laki-laki maupun perempuan (Dirjen Bina KesMas 2010 : 23). Selain itu ditemukan beberapa kendala dari petugas kesehatan antara lain belum adanya dukungan dari lintas sektor baik moral maupun materil. Kegiatan hanya ditompangkan kepada instansi kesehatan saja padahal keberadaan Posyandu lansia ini akan di bina oleh lintas program bersama dengan sektor terkait lainnya (KemenKes RI 2010 : 5). Kendala lain yang dirasakan oleh petugas kesehatan adalah tidak adanya kader yang terlatih yang dapat membantu kegiatan sehingga petugas kesehatan kewalahan saat pelaksanaan kegiatan. Kendala lain adalah kegiatan yang belum bervariasi. Kegiatan yang dilaksanakan hanya itu-itu saja sehingga lansia menjadi bosan. Kendala terakhir adalah pelaksanaan kegiatan yang berintegrasi dengan kegiatan lain disini ber integrasi dengan kegiatan PTM. Hal ini mengakibatkan para lansia sangat kewalahan dan mengikuti kegiatan karena pengunjung program sangat ramai sehingga lansia jadi kelelahan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas pada Bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : Proses pelaksanaan Poyandu Lansia di Jorong Tiakar wilayah kerja Puskesmas Dandung-Dandung belum di laksanakan belum sesuai dengan standar pelayanan yang sudah diatur dalam buku pedoman pengelolaan dan pembinaan kemlompok usia lanjut yang di tetapkan oleh KemenKes RI, 2010 meliputi penentuan jawal kegiatan, pelaksanaan kegiatan, keterampilan kader, pengorganisasian kelompok, penentuan jenis kegiatan dan penentuan strategi pelaksanaan.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar ini mengalami beberapa hambatan misalnya peran ganda lansia dalam keluarga, belum adanya partisipasi lansia laki-laki, beberapa kendala bagi petugas kesehatan, kegiatan belum bervariasi dan pelaksanaan kegiatan yang belum fokus.

Disamping itu kegiatan Posyandu Lansia di Jorong Tiakar didukung oleh beberapa faktor yaitu : dukungan yang baik dari keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, tempat pelaksanaan kegiatan

yang strategis dan dukungan yang baik dari puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten

### **Saran**

#### **Bagi Peneliti**

Diharapkan agar dapat menerapkan ilmu, teori, pengetahuan dan pengalaman dari penelitian yang telah dilakukan

#### **Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pelayanan di posyandu lansia untuk masa yang akan datang.

#### **Bagi Tenaga Kesehatan**

Harapan peneliti kepada tenaga kesehatan agar membaca lagi buku Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan tersebut. Selanjutnya tenaga kesehatan diharapkan memberikan kegiatan pelayanan kesehatan untuk kelompok lansia agar bervariasi setiap bulannya sehingga dapat menimbulkan daya tarik untuk seluruh masyarakat. Perlu juga diadakan pelatihan buat kader, tidak harus dalam waktu tertentu tapi bisa sekaligus bimbingan saat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya usahakan untuk mengadakan pertemuan lagi bersama tokoh masyarakat dan lintas sektor terkait lainnya untuk membicarakan dan membentuk organisasi yang lebih sempurna. Tingkatkan sosialisasi kesehatan kemasyarakat di setiap kesempatan yang ada.

#### **Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik dan dapat menambah koleksi buku referensi di perpustakaan agar lebih memudahkan mahasiswa dalam menggali ilmu pengetahuan dan lebih memudahkan dalam penelitian

#### **Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian ini agar melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan jenis dan variabel yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

DepKes RI. 2007. *Pengelolaan Posyandu*. Jakarta

- Depkes RI. 2008. *Pedoman Pengelolaan Kesehatan Di Kelompok Usia Lanjut*. (Edisi ke II). Jakarta
- DepKes RI. 2008. *Buku Pemantauan Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta
- DepKes RI. 2008. *Buku Pedoman Upaya Pembinaan Kesehatan Jiwa Usia Lanjut*. Jakarta
- DepDikNakes. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- DepKes RI 2010. *Buku Pedoman Upaya Pembinaan Kesehatan Jiwa Usia Lanjut*. (Edisi ke II). Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten 50 Kota. 2013. *Laporan Program Lansia*
- Dirjen Bina KesMas. 2010. *Pedoman pembinaan Lanjut usia Bagi Petugas Kesehatan*. (Edisi ke VII). Jakarta
- Erfandi. 2008. "*Posyandu Lansia*". Tugas Pribadi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatra Utara. Tidak di Publikasikan
- KemenKes RI 2010. *Buku Panduan Kader Posyandu*. (Edisi ke I). Jakarta
- KemenKes RI. 2013. *Buku Panduan Kader posyandu*. (Edisi ke II). Jakarta
- Puskesmas Danggung-Danggung Kabupaten 50 Kota. 2013. *Laporan Program Lansia*
- Profil Kesehatan Sumatra Barat. 2008
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Mulia Medika
- Satrianegara, M. Fais. 2009. *Buku Ajar Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika, Dasar Dasar Manajemen, Oleh Yayasan Trisakti
- Tim Dosen STIKes Prima Nusantara. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Edisi Revisi II). Bukittinggi
- Wijayanti. 2008. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri*". Tesis Program PascaSarjana, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatra Utara. Tidak di Publikasikan
- Wati, Heni. 2008. "*Gizi Lansia*". Sripsi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitar Sumatra Utara. Tidak Dipublikasikan